

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang yang membutuhkannya. Bimbingan dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara konselor dan siswa agar siswa mampu mengenal potensi, mengembangkan potensi diri, dapat menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial, sehingga siswa terhindar dari masalah dan mampu menerima dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki.¹ Dengan bimbingan siswa dapat mengenali diri dan tujuan hidupnya. Tujuan dari bimbingan ialah membantu siswa mengenali dirinya, mengembangkan potensi yang dimiliki, menolong siswa untuk tidak bermasalah. Bimbingan yang dilakukan dapat berupa dukungan, arahan, atau informasi yang diberikan oleh guru BK secara personal atau kelompok kepada siswa.

Bimbingan di sekolah merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa. Guru BK memberikan layanan bimbingan dengan tujuan agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara harmonis, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015).

Salah satu teknik layanan dasar dan layanan perencanaan individual dan peminatan adalah bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan suatu program bimbingan yang dilakukan secara terjadwal dan tatap muka bersama siswa di dalam kelas. Bimbingan klasikal dapat diberikan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali.² Layanan bimbingan klasikal memberikan ruang yang aman dan mendukung bagi siswa untuk mengeksplorasi pikiran, perasaan, dan perilaku mereka, serta mencari solusi atas masalah yang sedang dihadapi. Tujuan dari layanan bimbingan klasikal ialah dapat memberikan informasi kepada siswa dalam memahami potensi dirinya dan menyelesaikan masalah yang sedang terjadi dalam hidupnya dan dapat membantu siswa dalam mencegah timbulnya masalah.³ Bimbingan klasikal di sekolah dilaksanakan berdasarkan tugas perkembangan.

Dalam memberikan layanan bimbingan klasikal guru BK atau konselor menggunakan metode berbagi pengalaman (eksperiential learning). Bimbingan klasikal memiliki peranan penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuannya. Layanan bimbingan klasikal dapat membantu siswa dalam memberikan dukungan emosional, sosial

² Ferisa Prastyaning Utami Hera Heru Sri Suryanti, *Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa di dalam pandemi Covid -19* (Solo: UNISRI Press, 2021).

³ Eli Trisnowati, *Implementasi Teori Konseling Individual*, Efitra (Jambi: PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

yang diperlukan bagi pertumbuhan holistiknya.⁴ Karena itu bimbingan klasikal merupakan suatu layanan yang sangat membantu siswa dalam mencegah masalah yang dihadapi. Bimbingan klasikal memiliki beberapa manfaat bagi siswa seperti membantu siswa memahami dirinya, mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam sebuah jurnal yang diteliti oleh Diah Ayu Harumbina, Dinda Riski Khoirunnisa, dan Siti Maryam, tentang Bimbingan Klasikal Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, menjelaskan bahwa layanan bimbingan klasikal adalah sebuah layanan bimbingan yang dilakukan pendidik atau konselor terhadap satu rombongan peserta didik atau konseli yang dilaksanakan dalam kelas dengan cara tatap muka.⁵

Jurnal bimbingan dan konseling di Indonesia oleh Agung Anden Nugroho, Suhendri, dan Ajie Rohaston. G. tentang model pengembangan pemahaman Kesehatan reproduksi siswa melalui layanan bimbingan klasikal metode jigsaw, menjelaskan bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan yang dirancang untuk melakukan

⁴ Zainal Aqib, *Bimbingan dan konseling di sekolah dan perguruan tinggi Teori dan Aplikasi*, A.Ria Puji (Yogyakarta, 2021).

⁵ Diah Ayu Harumbina Dinda Rizki Khoirunnisa, Siti Maryam, "Bimbingan Klasikal : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Assertive : islamic counseling Journal* 1, no. No. 1 Januari-Juni 2022 (2022): 64.

kontak langsung dengan siswa dalam memberikan layanan informasi kepada siswa.⁶

Perilaku membolos suatu perilaku yang sangat populer di kalangan siswa saat ini, khususnya di Indonesia. Salah satu masalah yang sering terjadi di sekolah adalah perilaku membolos yang dilakukan oleh sejumlah siswa. Perilaku membolos dilakukan siswa karena bosan dengan pembelajaran, pengaruh dari teman sebaya, pola asuh orang tua, guru mata Pelajaran yang terlalu galak, Pelajaran terlalu sulit, dan lingkungan sekolah yang kurang baik. Faktor yang menjadi penyebab utama siswa dalam melakukan perilaku itu ialah. 1). Faktor diri sendiri, faktor ini sering terjadi dimana ketika siswa merasa ditolak dan tidak berharga. 2). Faktor lingkungan, seperti pengaruh dari teman sebaya, dan lingkungan yang kurang mendukung. 3). Faktor sekolah, kurang nyaman dengan sistem pembelajaran, bosan dan tidak suka dengan cara mengajar guru.⁷

Perilaku membolos dapat berdampak pada tertinggalnya materi pembelajaran, tidak naik kelas, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki dan gagal dalam ujian. Perilaku membolos sangat mengganggu keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Perilaku

⁶ Ajie Rohastono G. Anden Agung Nugroho, Suhendri, "Model Pengembangan Pemahaman Kesehatan Reproduksi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kalsikal Metode Jigsaw," *jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol.4 No.2 Oktober (2019): 50.

⁷ Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, ed. oleh Miskadi M. Hidayat (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2022).

membolos sangat menyimpang dari norma-norma sosial yang diakibatkan dari lingkungan yang kurang baik dan juga perilaku ini sangat berpengaruh pada kecerdasan peserta didik yang dapat mempengaruhi masa depannya.⁸

Perilaku membolos yang sering terjadi di sekolah merupakan suatu masalah yang harus ditangani lebih cepat oleh guru BK. Salah satu upaya yang diambil oleh guru BK untuk mencegah perilaku membolos ialah guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal terhadap siswa yang belum melakukan perilaku membolos tersebut, agar siswa bisa menghindari perilaku tersebut. Sebagai guru BK layanan bimbingan klasikal ini dapat menjadi salah satu solusi yang berhasil diterapkan, mengingat layanan bimbingan klasikal sangat mudah dilakukan dan juga tidak membutuhkan waktu yang sangat banyak.⁹ Sehingga melalui bimbingan klasikal ini guru BK dapat mencegah siswa agar tidak melakukan perilaku membolos tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh penulis di SMK 1 Tana Toraja pada kelas XI ditemukan bahwa guru BK memberikan layanan klasikal secara terstruktur dan terjadwal. Salah satu upaya guru BK untuk mencegah perilaku membolos adalah melakukan bimbingan

⁸ Dkk Aditya Lupi Tania, *Usaha Pemberian Layanan yang optimal guru BK pada masa pandemi covid-19*, ed. oleh Siti Mulyana Mufied Fauziah, Hardi Prasetiawan, Irvan Budhi Handaka (Yogyakarta, 2021).

⁹ Triave Nuzila Zahri. Yamis Syukur, Neviyarni, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Cakti Indr (malang, 2019).

klasikal kepada seluruh siswa dengan topik dampak perilaku membolos, dan dilakukan di setiap semester ganjil. Guru BK juga melakukan monitoring sesudah memberikan layanan bimbingan klasikal. Dalam pelaksanaan observasi penulis mendapatkan data dari salah satu kelas yang ada di kelas XI TKJ, dimana jumlah siswa yang ada di kelas ialah 34 siswa, dari 34 siswa tersebut ada 3 siswa yang pernah membolos.¹⁰ Faktor penyebab siswa membolos ialah karena tidak suka dengan mata pelajaran yang akan diikuti dan pengaruh dari teman sebaya. Langkah yang diambil oleh guru BK terkait dengan masalah yang dihadapi oleh siswa ialah dengan memberikan layanan bimbingan klasikal kepada siswa untuk mencegah peningkatan perilaku membolos, namun langkah tersebut belum berhasil diterapkan karena masih ada diantara siswa tersebut yang membolos. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Analisis layanan bimbingan klasikal untuk mencegah perilaku membolos pada siswa kelas XI di SMK 1 Tana Toraja”. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas dan menganalisis bagaimana layanan bimbingan klasikal dan perilaku membolos.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana Layanan bimbingan klasikal dalam mencegah perilaku membolos pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tana Toraja?

¹⁰ Wawancara dengan NR guru BK. Rantelemo 29 Agustus 2024

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis layanan bimbingan klasikal dalam mencegah perilaku membolos pada siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih bagi civitas akademika di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya pada Program Studi Bimbingan Konseling Kristen mengenai analisis layanan bimbingan klasikal dalam mencegah perilaku membolos pada siswa kelas XI di SMK 1 Tana Toraja.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Bagi guru BK

Membantu guru BK untuk mengurangi atau mencegah perilaku membolos yang dilakukan oleh siswa.

b. Bagi siswa

Membantu siswa untuk memahami penyebab dan dampak perilaku membolos.

E. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi acuan berpikir mengenai penulisan karya ini adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- Bab II : Landasan teori yang terdiri dari pengertian layanan bimbingan klasikal, metode layanan bimbingan klasikal, manfaat layanan bimbingan klasikal, tujuan layanan bimbingan klasikal, strategi layanan bimbingan klasikal, teknik layanan bimbingan klasikal, tahapan layanan bimbingan klasikal, Langkah-langkah layanan bimbingan klasikal, pengertian perilaku membolos, faktor penyebab perilaku membolos, dampak perilaku membolos, dan upaya mencegah perilaku membolos.
- Bab III : Metode penelitian memuat jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.
- BAB IV : Temuan penelitian dan analisis memuat deskripsi hasil penelitian, dan analisis penelitian.
- BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.